



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 15663-15672

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendampingan Gelar Karya dan Pentas Seni Sebagai Wujud Pengaplikasian Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka SDN 1 Pahandut

Romatua Sitanggang^{1✉}, Maryam Mustika², Triyani³

Universitas Palangka Raya

Email: romatuasitanggang10@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang Pendampingan Gelar Karya Dan Pentas Seni Sebagai Wujud Pengaplikasian Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka SDN 1 Pahandut, ditinjau dari pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun data hasil penelitian diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta perwakilan guru PPKn sebagai fasilitator. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan gelar karya dan pentas seni sebagai wujud pengaplikasian penguatan pada kurikulum merdeka di desain lebih menyenangkan dan dilaksanakan sesuai dengan fase perkembangan peserta didik serta gaya belajarnya, tujuannya adalah agar peserta didik tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik tidak diharuskan menguasai PPKn, karena minat dan bakat setiap individu berbeda-beda. Laporan hasil belajar Kewarganegaraan Sedangkan untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu menguatkan profil pelajar pancasila. Hasil dari proyek peserta didik dalam kegiatan P5 berupa poster dan ecobrick sebagai bentuk pengolahan sampah plastik menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali, dan film pendek tentang gaya hidup berkelanjutan. Adapun raport kegiatan P5 akan diberikan kepada orang tua sebagai laporan hasil kegiatan pada setiap akhir tahun pelajaran.

Kata Kunci: *Gelar Karya dan pentas seni Kurikulum Merdeka, Inovasi*

Abstract

This research was carried out with the aim of finding out about assistance with work and arts performances as a form of application of strengthening the Pancasila student profile (P5) in the Merdeka Curriculum of SDN 1 Pahandut, in terms of learning about Pancasila and Citizenship Education and implementing the project to strengthen the Pancasila student profile (P5). The method used in this research is descriptive qualitative. The research data was obtained from interviews with school principals, deputy principals for curriculum, and representatives of PPKn teachers as facilitators. The results of the interviews showed that the implementation of work titles and art performances as a form of application of reinforcement in the independent curriculum was designed to be more enjoyable and carried out in accordance with students' development phases and learning styles, the aim was so that students did not feel burdened in participating in learning. Apart from that, students are not required to master PPKn, because each individual's interests and talents are different. Citizenship learning results report. Meanwhile, project activities to strengthen the profile of Pancasila students (P5) as part of the implementation of the independent curriculum have been carried out well in accordance with the stated objectives, namely strengthening the profile of Pancasila students. The results of student projects in P5 activities are in the form of posters and ecobricks as a form of processing plastic waste into items that can be reused, and short films about sustainable lifestyles. The P5 activity report card will be given to parents as a report on the results of activities at the end of each school year.

Keyword: Hold works and art performances for the Independent Curriculum, Innovation

PENDAHULUAN

Berbagai macam bidang usaha maupun bisnis saat ini di Indonesia merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang baik. Khususnya adalah di bidang perekonomian, terlebih sekitar sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber kegiatan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kewirausahaan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, dan gotong-royong.

Proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian merupakan dasar dari pendidikan. Selain untuk meningkatkan potensi peserta didik, pendidikan dalam pembelajaran juga bertujuan dalam membentuk karakter yang baik bagi mereka, sehingga diharapkan mereka akan menjadi generasi cerdas, berkarakter dan berakhlak al karimah. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam hidup keseharian pada diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah dalam pembelajaran dalam

kurikulum, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PELJN (Pengenalan Eksplorasi Lingkungan Jelajah Nusantara).

Sekolah jenjang SD dapat memilih 6 tema utama Pro- jek Pe -nguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman pelaksanaannya adalah gaya hidup yang berkelanjutan, kearif- an lokal, bhi- nneka tung- gal ika, bangun- lah jiwa dan ra- ganya, re -kayasa dan tekno- logi, serta kewirausahaan.

Pendidikan adalah jalan awal bagi generasi penerus bangsa untuk terbentuknya kepribadian yang berkualitas tinggi, baik secara indi- vidu maupun kelompok. Kewirausahaan merupakan suatu pilihan diantara solusi lain dalam mengembangkan semua potensi bangsa saat ini yang dapat disosialisasikan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Seperti pendapat Ir. Ciputra dalam Yasar (2010: 79), bahwa jumlah entrepreneur minimal dua persen dari populasi suatu bangsa, akan mampu mendobrak dan memajukan pereko -nomian. Dewasa ini, bangsa kita mulai menggalakkan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, supaya para mahasiswa lebih memiliki kesiapan mental dan berkompeten begitu terjun kedalam dunia kerja. Akan tetapi, pengetahuan kewirausahaan ini le- bh baik diawali dari lingkungan pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar. Kewirausahaan bagi anak tidak untuk mempekerjakan anak, melainkan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan sejak awal. Nilai -nilai kewirausahaan mencakup karakter– karakter positif dalam kehidupan anak. Seperti diungkapkan pendapat Wibowo (2010: 22) bahwa pendidikan kewirausahaan lebih baik dilakukan sejak dini pada jenjang awal pendidikan yaitu Taman kanak- kanak dan Sekolah Dasar, dengan penyesuaian materi yang semestinya.

Jiwa berkewira- usahaan ini menyampaikan sumbangsih positif dalam kehidupan anak. Sandiaga Uno dalam Wardhana (2013:141) mengungkapkan bahwa ke-wirausahaan memiliki tujuan untuk membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik, tidak hanya membuat seseorang menjadi kaya. Berwirausaha adalah tentang be - kerjasama dengan orang ataupun pihak lain, karena wira- usaha juga membahas tentang bagaimana memberikan faedah untuk orang lain. Dengan pendidikan kewirausahaan ini menanamkan harap-an kelak anak bisa mandiri dan memberikan kesempatan bekerja untuk orang lain. Jiwa kewirausahaan ini dapat melatih anak agar mampu melakukan dan menyikapi dengan cerdas segala macam tantangan kehidupan. Seperti yang diungkapkan Ciputra (2009: 12) bahwa salah satu kategori entrepre- neurship adalah entrepreneur academy, dimana menggambarkan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya entrepreneur sambil menjaga tujuan mulia pendidikan.

Mien Rachman Uno dalam Wijatno (2009: 125) ahli kepribadian dan Presdir Lembaga Pendidikan Duta Bangsa menyampaikan bahwa untuk membentuk wirausahawan yang

handal, dibutuhkan karakter antara lain kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu (time orientation), empati, berbagi dengan orang lain, sanggup mengatasi stress, bisa mengendalikan emosi, dan memiliki kemampuan membuat keputusan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN 1 Pahandut sebagai Sekolah Penggerak. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu Rahayu et al. (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum di Sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Senada dengan yang diungkap Sumarsih et al. (2022) dalam hasil penelitiannya bahwa ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (berperan Rizky, dkk.,2022) Metode kualitatif adalah disebut pula metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Purnasari, 2021). Pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang didasarkan pada data yang ada atau penyelidikan yang bertujuan pada pemecahan masalah (Nugraheni Arumsari, 2020). Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan data kualitatif sebagaimana adanya, dan kemudian data tersebut dianalisis makna dibalik fakta yang tampak. Mengikuti (Dea Aulia Indriyana, 2023) penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan kepada pembimbing p5 Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan dua orang guru anggota Komite siswa Pembelajaran dari masing-masing sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada 10-18 Mei 2024 di SDN 1 Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. dan peneliti mencatat, didukung dengan observasi untuk mengetahui bagaimana penerapan sifat peduli lingkungan dan membuat suatu keterampilan di sekolah SDN 1 Pahandut palangkaraya. Itu Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengelola hasil data yang telah dikumpulkan.



Gambar 1. Persiapan Gelar Karya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh dokumen dan beranalisis yang selanjutnya ditemukanlah faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha, antara lain:

1. Keinginan

Keinginan adalah suatu aktivitas dimana seseorang dapat melaksanakan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Maka dari itu dengan adanya keinginan seseorang dalam untuk berwirausaha ini, adalah sesuatu hal yang baik.

2. Keminatan

Keminatan merupakan rasa suka, terpujau, memberi daya tarik minat akan sesuatu. Di saat ada keminatan maka akan ada usaha perjuangan seseorang dalam mendapatkan yang diharapkan. Pada situasi tersebut, apabila anak berminat dalam berwirausaha maka dapat pula dikatakan mempunyai ketertarikan di bidang tersebut. Keminatan ini ada karena beberapa hal, seperti kegemaran serta kecakapan yang ada pada diri masing-masing anak.

3. Lingkup Keluarga

Lingkup keluarga memiliki peran yang begitu penting pada tumbuh kembang ketertarikan anak. Ayah beserta ibu merupakan pendidik yang utama dan pertama, oleh karena itu ayah dan ibu -lah yang memberikan begitu besar pengaruh dan menyampaikan bermacam kepribadian pada diri anak. Ayah dan juga ibu dapat memiliki peran dalam memberikan dorongan pada anak untuk mendapatkan minat dan juga bakat yang dipunyai. Lebih lanjut, ayah ibu orang tua juga didambakan berperan dalam menilai dan memberikan apresiasi usaha giat pada anak, supaya anak merasakan mendapatkan perhatian serta kasih sayang yang penuh dari orangtua.

4. Lingkup Sekolah

Demikian juga pengajaran yang ada di lingkup sekolah dimana merupakan kewajiban para guru, dan prosedur pengajaran di lingkup sekolah adalah suatu persediaan pemahaman dan keahlian yang diaplikasikan anak untuk kekerabatan sosial. Para pengajar

dalam melakukan prosesnya memberikan didikan serta bimbingan pada murid juga bisa menyampaikan kesemangatan pada murid dalam memunculkan ketertarikannya. Dalam keadaan tersebut, pastinya lingkup sekolah mempunyai cara pelaksanaan pengajaran berwirausaha dari usia awal dengan menamunkan gambaran berwirausaha. Mengajarkan buah hati untuk menjadi seorang wirausahawan bukan dalam waktu beberapa bulan saja, akan tetapi wajib merupakan suatu mekanisme yang lama dan bersistem.

Atas dasar unsur yang berpengaruh pada ketertarikan anak dalam kegiatan wirausaha tersebut, untuk itu lingkup sekolah yang merupakan institusi formal haruslah menuntun, memberikan arah, dan mendukung pendidikan berwirausaha dari usia awal pada anak. Dengan penyampaian setiap harinya, pendidik dapat mendalami karakter, ketertarikan, dan kemampuan pada anak. Apabila peserta didik mempunyai kemauandalam aktivitas wirausaha ke depan, maka sebagai pendidik haruslah memberikan motivasi akan harapan peserta didiknya. Tapi dalam kenyataannya, mungkin saja hanya beberapa peserta didik yang menyukai akan berwirausaha, tapi setidaknya lingkup sekolah menyediakan pendukung dan pendampingan dalam menyampaikan unsur yang baik dan mempunyai naluri entrepreneurship. Seperti bahasan terdahulu, karakter berwirausaha yang diberikan pada peserta didik tingkat sekolah dasar bisa diawali dari sifat-sifat yang baik, semisal, berkeaktifitas, kemandirian, kepemimpinan, sanggup menemukan solusi permasalahan, tidak gampang berkecil hati, sanggup mengelola uang, serta bisa bersosialisasi dengan banyak orang.

Pola pikir serta berkeaktifitas merupakan satu usaha dalam memakai otak sebelah kanan dengan aktif. Sejauh hal tersebut, banyak orang cuma menggunakan otak bagian kiri, yang berhubungan dengan linguistik, pemikiran, dan lambang tertentu. Kebanyakan pembahasan yang dapat memberikan bukti bahwa orang harus memakai otak bagian kanan dan otak sebelah kiri dengan balance. Otak bagian kanan yang berhubungan dengan unsur emosional, intuitif, dan pembagian ruang adalah ruang otak dimana memiliki peran utama dalam berkeaktifitas. Jiwa kreatif pada bimbingan kewirausahaan ini mencakup keaktifitas untuk mendapatkan dan menerapkan gagasan pertambahan mutu guna pada suatu barang serta jasa.

Gelar Karya dan Pentas Seni yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Pahandut Palangka Raya yang beralamatkan di Jalan Jawa nomor 1 Pahandut pada hari Sabtu, tanggal 20 Mei 2023 merupakan bentuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dengan topik Cinta Budaya dan Cinta Lingkungan. Pelaksanaan pentas seni disajikan pada Gambar 2



Gambar 2. Kegiatan Seni Tari Kelas V dan VI



Gambar 3. DPL , Komite, Guru, Kepala Sekolah menghadiri acara Gelar Karya dan Pentas Seni

Gambar 6. Pentas Seni



Market Day di ikuti oleh kelas 4 dan 5, sedangkan pentas seni dan budaya kelas 3, 4, 5 dan 6 dimana termasuk merupakan ujian praktek. Kegiatan ini merupakan pengaplikasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 untuk semua siswa. Acara tersebut juga dihadiri DLP Lapangan Kampus Mengajar dan Pihak Kampus Mengajar Ibu Tarita Apriliani Sitinjak , Pengawas Sekolah, Komite dan segenap wali siswa. Ibu DPL , Pihak Kampus Mengajar

menyampaikan apresiasinya dan menilai melalui kegiatan ini dapat menumbuhkan bakat dan minat anak dan dengan kegiatan ini bisa dijadikan ajang inovasi. Kegiatan ini juga diharapkan tidak hanya terlaksana di SD Negeri 1 Pahandut , tetapi juga bisa diikuti oleh segenap SD lain di wilayah Kota Palangka Raya.

Demikian juga Ibu Kepala Sekolah yang mengungkapkan kegiatan Gelar Karya dan Pentas Seni yang bertema Cinta Budaya dan Cinta Lingkungan tersebut merupakan puncak pembelajaran yang telah didapat selama 1 semester.

Waka Kurikulum:

Peserta Didik2

P1: Dalam kegiatan p5 ini terdapat 3 tema harus dilaksanakan.

P1: Dilakukan per kelompok tetapi dinilainya adalah seluruh guru,DPL, mahasiswa, siswa lainnya.

P1: Setiap kelompok dibagi menjadi 3 yang beranggotakan sekitar 5 sampai 7 peserta didik, tergantung berapa banyak peserta didik dalam satu kelas.

P1: Dalam p5 ini kelompok saya sudah mengerjakan ke 3 tema tersebut yaitu gaya hidup berkelanjutan, Panen gebyar hasil belajar IKM kewirausahaan dan Seni Tarian tradisional.

P1: Pada tema gelar karya dan pentas seni dengan topik "pengolahan dari limbah sampah" yaitu botol plastik, dan dari sedotan plastik dan pentas seni siswa, kelompok saya dibagi dalam beberapa orang membuat Pas bunga hias dari sctik eskrim dan membuat bunga dari tutup botol plastik dan pelatihan pentas seni tarian tradisional yang dilaksanakan.

P1: Dalam kegiatan tersebut siswa diberikan waktu selama kurang lebih 2 minggu untuk memikirkan proyek yang akan siswa buat dan akan dimodifikasi seperti apa.

P1: Dampak yang siswa rasakan adalah dengan adanya p5 ini siswa dapat belajar banyak apalagi dari segi kekompakan dan dalam menuangkan ide-ide yang ada. Menurut siswa kegiatan p5 ini cukup menarik dan menambah wawasan setiap terhadap diri peserta didik dalam menciptakan ide-ide kreativitasnya masing-masing siswa:

P2: Ada tiga tema yang harus dilaksanakan dalam P5 ini

P2: Kegiatan P5 ini dilaksanakan berkelompok dalam satu kelas.

P2: Pada ketiga tema ini pendidik membagi setiap kelas menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7 orang, tergantung berapa banyak peserta didik dalam satu kelas

P2: Saya mengambil tema gelar karya , kewirausahaan dan Pentas Seni Tarian tradisional yang akan siswa laksanakan saat Gebyar panen hasil belajar IKM SDN 1 Pahandut Palangka Raya.

P2: Pada tema gelar karya dalam berkelompok siswa memilih untuk mengolah sampah menjadi kerajinan. Sampah yang siswa pilih adalah korton, dibuat menjadi kerajinan berupa jam dinding, pajangan dinding, dan kolase bunga dari sampah plastik.

P2: Dalam membuat kerajinan diberikan waktu persiapan selama 2 minggu untuk memikirkan membuat kerajinan dan akan memodifikasikan seperti apa

P2: Dampaknya, mampu melatih siswa dalam kekompakan dan dalam p5 ini siswa dapat menuangkan semua ide-ide kreativitas yang ada di dalam diri nya.

SIMPULAN

Siswa pada tingkat sekolah dasar merupakan para calon penerus bangsa yang nantinya memberikan kontribusi langsung pada pembangunan negara dan bangsa. Sekolah merupakan salah satu institusi terbaik untuk membimbing anak selain lingkup keluarga dan lingkup masyarakat, oleh sebab itu sudah semestinya bagi guru perlu untuk mengagendakan kegiatan -kegiatan pembimbingan yang disesuaikan dengan tumbuh kembang psikologi anak di usia sekolah dasar. Penyampaian nilai-nilai karakter berwirausaha bisa disalurkan pada anak dalam banyak cara, seperti ber modelling, study tour, penelitian, market day serta praktek wirausaha. Pendidik diharapkan memiliki kemampuan mewujudkan aktivitas yang dilaksanakan oleh pengusaha serta menyampaikan keterangan akan pentingnya berwirausaha berdasar gambaran nyata dalam keseharian. Tidak dapat di- ingkari, jaman akan terus mengalami kemajuan, rintangan dan hambatan akan semakin banyak yang bisa saja memberikan perubahan rutinitas masyarakat. Kedudukan pendidikan berwirausaha merupakan sarana dalam memberikan dorongan pada peserta didik dalam studi, oleh sebab itu kompetisi secara global semenjak awal bisa memberikan tempat pada murid untuk mengetahui kemampuan yang dipunyai. Permasalahan penting untuk meningkatkan naluri jiwa berwirausaha yaitu minimnya kesadaran akan pentingnya dan urgensi untuk menjadi diri yang tidak tergantung pada pihak lain dan berwirausaha. Akan tetapi dengan permasalahan itu tidak bisa menjadi sebab dalam mengecilkan keinginan untuk membimbing peserta didik dalam berkreatifitas, tidak tergantung dan berpikir serius. Hendaknya pilihan tersebut bisa menjadi gagasan dan semangat dalam memberikan kecerdasan pada generasi penerus bangsa

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(02), 91–108

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237-242
- Faiz, Aiman., A. P. & I. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 06(02), 2846–2853.
- H Hamruni. (2015). Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XII(2), 177–187.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran. <https://kemendikbud.go.id> [Diakses pada 25 Mei 2022, pk. 21.12 WIB].
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. UNP, 1–58.
- Maulida, Utami. (2023). "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 6 (1), hlm. 14-21
- Rachmawati, N., A. Marini., M. N. & I. N. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 06(03), 3613– 3625.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Sufyadi, S., T. Y. Harjatanaya., P. Adiprima., M. R. Satria., A. Andiarti., & I. H. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek.
- Sulistiyati, D. M. (2021). *Proyek Profil Pelajar Pancasila*.